

PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM SENI TARI PADA ANAK SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA DI BENING SAGULING FOUNDATION**Selin Wanisyaa**

IKIP Siliwangi

selinwanisyaa@gmail.com

ABSTRAK

Dalam era modern yang terus meningkat membuat kesadaran kecintaan generasi penerus bangsa berkurang karena adanya perubahan sosial dan pola pikir. Khawatirnya seiring dalam perkembangan zaman karakter anak ikut runtuh karena era modern yang kuat akan perkembangan yang sangat pesat. Sesuai data menurut survei riset KOMINFO (Amalia, 2016) bahwa 75% anak dibawah 13 tahun sudah gunakan media sosial, semestinya gadget belum layak untuk digunakan untuk anak usia dibawah 13 tahun. Pendidikan karakter perlu diterapkan sejak dini, kita mengetahui perkembangan zaman di era globalisasi yang semakin modern. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui proses pendidikan karakter melalui pelatihan seni tari sebagai pelestarian budaya (2) mengetahui karakter anak sebelum mengikuti kegiatan pelatihan seni tari (3) mengetahui karakter anak setelah mengikuti kegiatan pelatihan seni tari. Penelitian ini dilakukan di Bening Saguling Desa Babakan Cianjur, Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengelola Bening Saguling Foundation dan tujuh orang perwakilan dari warga belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang merupakan fakta berdasarkan hasil lapangan. Hasil dari diadakannya kegiatan ini anak-anak begitu antusias dan memberikan kesan dan pesan yang menyenangkan, selain kegiatan mereka lebih produktif juga menambah ilmu yang bernilai positif serta menumbuhkan rasa kecintaan mereka terhadap budaya indonesia yang kaya. Anak-anak diberikan apresiasi untuk tampil sebagai evaluasi mereka atas apa yang dicapai.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pelestarian Budaya, Seni Tari.

PENDAHULUAN

Indonesia sangat kaya akan budayanya, dari berbagai daerah di Nusantara mempunyai ciri khas masing-masing. Namun, seiring berjalannya waktu budaya itu mengurang dan hilang perlahan karena warga Indonesia sendiri yang tidak mampu untuk mempertahankan dan melestarikannya. Dalam era globalisasi yang terus meningkat membuat kesadaran dan kecintaan generasi penerus bangsa berkurang karena adanya perubahan sosial dan pola pikir. Adanya perubahan pola pikir masyarakat seperti pergantian generasi baru juga ikut mempengaruhi hilangnya budaya bangsa Indonesia itu sendiri.

Menurut UUD 1945 pasal 32 ayat 1 dan 2, maka dapat disimpulkan bahwa pemerintah berkewajiban memajukan kebudayaan nasional di tengah peradaban dunia. Sebagai generasi penerus bangsa tentunya kita harus mempertahankan sekaligus berperan dalam melestarikan budaya. Jika budaya tidak kita lestarikan akan menghilang seiring

perkembangan zaman di era modernisasi ini. lebih baik budaya luar yang kita tularkan daripada anak bangsa dan negara kita yang tertular oleh bangsa lain.

Khawatirnya seiring dalam perkembangan zaman karakter anak ikut runtuh karena era modern yang kuat akan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dalam buku (Suyadi, 2015) dijelaskan menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) ini merupakan musibah atau bencana sosial yang meluluhlantahkan moralitas bangsa sehingga terabaikannya pendidikan karakter. Sesuai data menurut survei riset KOMINFO (Amalia, 2016) bahwa 75% anak dibawah 13 tahun sudah gunakan media sosial, semestinya gadget belum layak untuk digunakan untuk anak usia dibawah 13 tahun. Adanya gadget selain mempermudah juga mempunyai dampak negatif untuk memperlambat dan membuat anak fokus terhadap gadgetnya. Sebelum gadget semakin menghambat aktivitas anak-anak perlunya kita untuk menerapkan pendidikan karakter agar terwujudnya dan terbiasanya anak-anak untuk lebih berperilaku sesuai norma dan membentuk diri sesuai dengan kepribadiannya yang lebih berkembang dengan baik.

Kemendiknas 2010 dalam buku (Suyadi, 2015, hal. 8) menyusun 18 upaya untuk membangun karakter melalui pendidikan yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan atau nasionalisme, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Komunikatif, Cinta damai, Gemar Membaca, Peduli lingkungan, Peduli Sosial, dan tanggung jawab. Sangat jelas bahwa dalam upaya untuk melestarikan budaya perlunya kita menerapkan karakter yang nasionalis dan cinta tanah air, agar budaya kita tetap bertahan dan berkembang. Salah satunya dengan melalui pendidikan seni tari, yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak melalui gerak tubuh, sehingga menjadikan lebih aktif psikomotorik, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi juga membantu menyalurkan perasaan dan emosinya. Seni tari adalah media yang pas untuk menampung dan mengontrol gerak anak-anak. Seni tari yang mempunyai nilai budaya menanamkan anak untuk cinta terhadap budayanya. Salah satunya kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh Bening Saguling Foundation yang merupakan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang dikelola oleh warga Babakan Cianjur Desa Cihampelas Kabupaten Bandung Barat yang mengajak anak-anak dilingkungannya untuk mengikuti latihan seni tari yang diadakan pada hari Rabu dan Sabtu guna memperkenalkan budaya kepada *tourist* dan tamu yang sering berkunjung, sehingga anak-anakpun bisa lebih mempunyai kegiatan yang positif. Maka dari itu peneliti mengangkat judul "Pendidikan Karakter Melalui Program Seni Tari Pada Anak Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Di Bening Saguling Foundation"

KAJIAN TEORI

Teori Pendidikan Karakter

(Lickona, 1992) dalam bukunya *Educating for Character* menyatakan bahwa, Pendidikan karakter adalah usaha sengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak atas nilai-nilai etika inti. Lickona juga menyatakan bahwa esensi pendidikan karakter yaitu agar peserta didik bisa menilai apa yang benar, sangat peduli tentang apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini untuk menjadi benar, bahkan dalam menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam sekalipun (Sutjipto, 2011)

Seni Tari

Tari Menurut (Sachs, 1963) adalah gerak yang ritmis. Pelafalan jiwa manusia melalui gerak berirama yang memiliki nilai estetik. Seni tari menjadi media untuk anak bergerak sesuai dengan kreativitas dan ekspresi anak melalui gerak yang ada di pikirannya sehingga bisa belajar untuk berimajinasi dan mengungkapkan perasaannya melalui gerak.

Pelestarian Budaya

Pelestarian budaya dilihat dari segi pemaknaan kata dasarnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI;520, 1998) yaitu berarti tetap seperti keadaan semula, tidak berubah, kekal. Hal ini menandakan bahwa pelestarian kebudayaan itu adalah hal yang semestinya dijaga agar tidak berubah dan tetap lestari.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Penelitian deskriptif dikatakan sebagai metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best, 1982:119) dalam buku (Prof. Dr. Hamid Darmadi, 2014)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berarti data yang diambil real sesuai dengan keadaan.

Istrumen atau alat yang digunakan ketika penelitian adalah pedoman wawancara yang berupa pertanyaan penelitian, pulpen, dan handphone. Penelitian ini dilakukan di Bening Saguling Desa Babakan Cianjur, Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengelola Bening Saguling Foundation dan tujuh orang perwakilan dari warga belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil wawancara dan observasi saya dengan salah satu pengelola Bening Saguling, di sekitar Bening Saguling memang banyak sekali anak-anak yang berkunjung, hanya sekedar bermain atau melakukan kegiatan lainnya. Dan salah satu pengelolanya sendiri menginginkan untuk anak-anak untuk melakukan kegiatan yang bisa mengembangkan potensi, melihat juga banyak sekali kegiatan atau acara yang diadakan di Bening Saguling, dengan kedatangan tamu *tourist* asing dan tamu besar dalam negeri yang membuat pengelola bening saguling ingin mempunyai cetakan atau hasil karya melalui pengenalan budaya dan menjadi wadah untuk anak-anak disekitarnya sehingga bisa tersalurkan bakatnya sehingga bisa dikenalkan kepada tamu-tamu yang datang dan mengadakan kegiatan disana dan juga menjadi pembentuk karakter anak-anak. Anak-anak membutuhkan ruang gerak dan tempat untuk bermain seharusnya dikaitkan dengan kegiatan yang positif yang bisa mengarahkan pribadinya yang lebih baik lagi selain hanya mengganti kekosongan kegiatannya. Maka dari itu pelatihan seni tari dibentuk oleh Mahasiswa Pendidikan Masyarakat IKIP Siliwangi yang sedang praktek kerja lapangan yang sedang melaksanakan GISMA tujuannya untuk membentuk karakter anak-anak dan melestarikan budaya guna menjadikan anak bangsa yang bangga dan mengenal budayanya

sendiri, dan cinta tanah air yang disalurkan melalui gerak tubuh melalui pelatihan tari. Program pelatihan seni tari ini diadakan dalam 2 minggu sekali yaitu hari Rabu dan Sabtu dari jam 15.00-17.00 dan diikuti oleh 17 peserta perempuan. Peserta dikelompokkan sesuai umur dan jenis tarian, Ada 3 tarian yang diberikan yaitu tari tokecang, tari merak, dan tari jaipong kreasi. Tari tokecang terdiri anak usia dini, tari merak usia sekolah SD, dan tari kreasi jaipong usia sekolah SMP.

Dari Hasil Observasi sebelum mengikuti kegiatan ini, anak-anak masih belum mempunyai wadah untuk menyalurkan bakatnya melihat dari pengelola bening saguling belum mempunyai tenaga ahli dibidang ini dan anak-anak pun masih belum mengenal jenis jenis gerak tarian, dan masih banyak kegiatan berlari-larian dan bermain dilingkungan bening Saguling Foundation. hal ini dilihat dari keseharian mereka dan kegiatan yang mereka lakukan.

Namun setelah adanya kegiatan pelatihan ini, anak-anak yang sering bermain di Bening Saguling merasa mempunyai kegiatan yang mengisi waktu luang dan mereka sangat senang bisa mengikuti kegiatan ini. hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan menyebarkan angket kepada peserta kegiatan pelatihan, dan 99% mereka menyukai dan menikmati kegiatan ini. karakter dan gerak mereka lebih terarah, mereka mengetahui budaya dan melestarikannya dengan mengikuti gerak tarian, Mereka sangat antusias dalam mengikuti program kegiatan ini karena kegiatan program pelatihan ini adalah hal baru yang mereka lakukan. Kegiatan mereka lebih produktif dan menambah ilmu baru. mereka juga dilatih kepercayaan diri dan kekompakan, dilihat dari kegiatan pentas dan penampilan mereka yang harus menyesuaikan ekspresi dan menampilkan diri depan khalayak juga dari tari yang dibawakan berkelompok mereka diharuskan untuk menyesuaikan dengan anggota yang lainnya agar tarian yang dibawakannya indah.

Pembahasan

Pendidikan karakter sangat perlu diterapkan sejak dini, kita semua mengetahui perkembangan zaman di era gobalisasi yang semakin modern. Banyak anak-anak yang sudah terpengaruhi oleh gadget. Sesuai data menurut survei riset KOMINFO (Amalia, 2016) bahwa 75% anak dibawah 13 tahun sudah gunakan media sosial. Dan melalui internet khususnya media sosial banyak budaya asing yang mempengaruhi khususnya terhadap anak bangsa. Bila terjadi terus menerus budaya negara bangsa ini akan hilang. Pendidikan karakter yang di terapkan sejak dini tentu sangat berpengaruh terhadap anak untuk kedepannya. Maka dari itu budaya perlu di transformasikan agar tetap mendarah daging terhadap anak cucu kita nanti.

Upaya untuk tetap melestarikan budaya dan berpengaruh terhadap pendidikan karakter salah satu halnya dengan kita ikut serta dalam melestarikan budaya tersebut contohnya mengikuti pelatihan seni tari yang ada di Bening Saguling Foundation. Berawal dari banyaknya tourist asing yang berkunjung dan banyak anak-anak yang sering berkunjung disana. Melihat situasi tersebut akhirnya terbentuk program yang diselenggarakan di Bening Saguling Foundation guna melestarikan dan memperkenalkan budaya indonesia terhadap masyarakat luar dan tourist asing. Melalui gerak tari, anak-anak bisa mengeluarkan ekspresi jiwa dan mengungkapkan perasaan dan ide mereka. Dalam buku (Suyadi, 2015, hal. 92) dijelaskan bahwa dalam pembelajaran seni tari ditentukan gerakan

yang harus dipahami dan dihafalkan oleh anak untuk menjadi tarian yang utuh. Dalam seni tari pula, aspek sosial dan emosional akan mempengaruhi anak dalam berinteraksi dan sisi emosionalnya bisa terlihat dari raut wajah yang bahagia, tersenyum, teriak dan tertawa. Aspek sosial dalam seni tari bisa dilihat dalam tari kelompok dan berpasangan, dalam tari kelompok anak-anak diajarkan kekompakan dan harus bisa menempatkan diri sebagai anggota kelompok. Maka dari itu anak-anak yang mengikuti kegiatan ini dikelompokkan sesuai usia sekolah dan berbeda jenis tarian. Tari tokecang berasal dari Jawa Barat yang menggambarkan tentang gerakan permainan anak-anak yang menumbuhkan rasa keceriaan dan ekspresi riang memperlihatkan kegiatan permainan tradisional yang dijadikan gerakan, tari merak adalah tari karakter berasal dari Jawa Barat menggambarkan burung merak dengan keindahannya dan kelembutannya yang diungkapkan melalui gerak tari sehingga anakpun menjadi bergerak lembut sesuai irama pengiringnya, dan yang terakhir kreasi jaipong tari yang mengkolaborasikan tari khas sunda yaitu Jaipong dengan kreatifitas gerakan tari yang diciptakan sendiri untuk eksplorasi gerak, yang merupakan kombinasi dari tarian jaipong sebelumnya dan menciptakan pengembangan model tari yang kreatif. Namun sayangnya kegiatan ini dipentaskan secara insidental sehingga pementasanpun bergantung terhadap kegiatan yang diadakan oleh Bening Saguling.

KESIMPULAN

Cara melestarikan budaya khususnya di Bening Saguling Foundation dengan memperkenalkan dengan tarian khas tradisional mulai dari memperkenalkan dan bisa mempraktekan sudah menjiwai nasionalis anak bangsa yang ikut andil dalam melestarikan budaya

Proses dalam kegiatan ini anak-anak di berikan gerakan tarian sesuai kelompok tari yang diberikan, kegiatan ini berjalan dengan lancar dan baik.

Hasil dari diadakannya kegiatan ini anak-anak begitu antusias dan memberikan kesan dan pesan yang menyenangkan, selain kegiatan mereka lebih produktif juga menambah ilmu yang bernilai positif serta menumbuhkan rasa kecintaan mereka terhadap budaya indonesia yang kaya dan menerapkan karakter anak untuk agar lebih percaya diri, melatih kekompakan, dan berjiwa nasionalis. Anak-anak diberikan apresiasi untuk tampil sebagai evaluasi mereka atas apa yang dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, E. I. (2016). *Survei: 75% Anak di Bawah 13 Tahun Sudah Gunakan Media Sosial*. Metro Tv News .

KBBI;520. (1998). Jakarta: Pustaka Amani.

Lickona, T. (1992). *Educating for Character* . Bumi Aksara .

Prof. Dr. Hamid Darmadi, M. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* . Bandung: ALFABETA.

Sachs, C. (1963). *World History of the Dance (The Norton Library)*. W. W. Norton & Company; 1st edition.

Sutjipto. (2011). Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 17, Nomor 5.

Suyadi. (2015). *Straregi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya.